

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pesatnya persaingan industri dalam pasar domestik maupun pasar internasional membuat setiap perusahaan yang telah *go public* semakin meningkatkan kinerja peusahaannya agar tujuan pendirian usaha untuk mencapai laba yang besar dapat tercapai. Perolehan laba suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Seperti yang kita ketahui, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting di sebuah perusahaan karena akan mempengaruhi kualitas perusahaan tersebut di masa depan, selain itu profitabilitas juga dapat menarik minat *stakeholder* dan pemangku kepentingan dalam melakukan sebuah investasi pada perusahaan. Dalam penelitian ini penulis meneliti profitabilitas dikarenakan profitabilitas merupakan kunci utama dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan, dimana profitabilitas akan memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). Pada kenyataannya, tidaklah mudah bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi secara terus menerus, mengingat ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Made *et al.*, 2020).

Karena semakin tinggi profitabilitas semakin banyak informasi yang dapat diungkapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para

*stakeholder* karena sudah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan informasi *stakeholder* terkait aktivitas perusahaan. Artinya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat *stakeholder* yang tinggi maka akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya (Gunawan dan Sjarief, 2022).

Penelitian ini diaplikasikan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Alasan pemilihan perusahaan ini karena, penulis ingin meneliti profitabilitas perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Perusahaan subsektor batu bara merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dan sebagai salah satu instrument untuk berinvestasi. Terdapat 29 perusahaan Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Batu bara merupakan bahan bakar fosil dan juga merupakan bahan bakar penting untuk pembangkitan listrik.

Hal ini menunjukkan bahwa batu bara merupakan sesuatu yang penting untuk suatu perusahaan lainnya yang menggunakannya sebagai bahan bakarnya, namun terdapat sebuah fenomena yang menyatakan bahwa produksi batu bara tidak memenuhi target yakni dengan target yang diharapkan sebesar 625 juta ton dan juga pada realisasi DMO (*Domestic Market Obligation*) mengalami penurunan, namun target yang dicapai hanya sebesar 614 juta ton pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan capaian produksi pada tahun 2019 hingga 2020 tentunya mengalami peningkatan yakni sebesar 550 juta ton dan 557,54 juta ton, namun disisi lain adanya realisasi ekspor yang berfluktuasi pada tahun 2019 hingga 2021 sebesar 454,50 juta ton, 305,77 juta ton dan 435

juta ton. Hal ini terjadi karena adanya larangan ekspor yang diakibatkan oleh cadangan yang menipis, negara maju mulai mengabaikan bahan bakar fosil untuk memenuhi kebijakan iklim, dan dengan terjadinya pandemi covid-19 sehingga negara tujuan ekspor melakukan pembatasan impor.

Institut Ekonomi Energi dan Analisis Keuangan atau *Institute for Energy Economics and Financial Analysis* (IEEFA) melakukan review terhadap setidaknya 12 perusahaan tambang besar di Indonesia, mayoritas tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ke-12 perusahaan batu bara besar itu yakni: PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT ABM Investama Tbk (ABMM), Geo Energy Resources (Geo Energy Group), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA). Kemudian PT Harum Energy Tbk (HRUM), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Indika Energy Tbk (INDY), Golden Energy and Resources (induk PT Golden Energy Mines Tbk/GEMS), dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN). Dalam kajiannya, IEEFA menemukan perusahaan batu bara Indonesia besar memiliki pinjaman sebesar US\$ 3,8 miliar atau setara dengan Rp 56 triliun kepada bank asing dan domestik termasuk mayoritas kepada PT Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), dan PT Bank Permata Tbk (BNLI). Sebab itu, dengan total utang emiten batu bara US\$ 6,4 miliar atau setara Rp 94 triliun, bantuan keuangan apa pun yang diberikan kepada industri batu bara akan langsung jatuh ke tangan pemberi pinjaman, sehingga industri ini berpotensi tertekan dan cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan laporan terbaru IEEFA itu, kondisi industri batu bara

yang lemah secara struktural semakin diperburuk oleh Covid-19 setelah harga batu bara turun 52% dalam 5 bulan pasca-pandemi, dimana harga batu bara tersebut juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Utang yang terlalu besar tentu akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Salah satunya PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham (BUMI) adalah salah satu saham sektor pertambangan yang populer di kalangan investor. Pada akhir tahun 2021, perusahaan tercatat memiliki liabilitas yang dapat dikatakan besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Liabilitas perusahaan senilai Rp 51,1 triliun dengan ekuitas perusahaan senilai Rp 9,2 triliun. Utang tersebut berasal dari kombinasi pinjaman bank, obligasi global, dan utang kepada China Investment Corporation (CIC). Utang bank yang dimiliki Perusahaan batubara tentunya akan menimbulkan biaya keuangan dari bunga pinjaman bank tersebut. Besarnya biaya produksi yang kemudian ditambah dengan biaya keuangan tentunya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Selain dari fenomena Covid-19, konflik antara Rusia dengan Ukraina juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan batu bara yang terjadi pada 24 Februari 2022 dimana Rusia meluncurkan operasi militer khusus ke Ukraina tepatnya di wilayah Ukraina Timur. Rusia juga sebagai eksportir batu bara terbesar ketiga di dunia Hakim (2022). Akibat perang yang terjadi, Rusia menyediakan sekitar 40% gas alam Eropa. Konflik antara Rusia dan Ukraina menyebabkan krisis finansial maupun perdagangan negara lain. Perang kedua negara ini juga mengakibatkan pasokan energi ke Eropa macet dan

terhambatnya *supply chain* yang dibutuhkan oleh beberapa industri (Putra, 2022). Dari hal tersebut Rusia mendapatkan sanksi ekonomi berupa terhentinya kegiatan ekspor yang menyebabkan langkanya pasokan komoditas ekspor dari Rusia di Eropa yang menyebabkan naiknya harga batu bara, minyak, dan gas alam Makkl (2022). Negara-negara Eropa seperti Belanda, Slovenia, Swiss, Kroasia bukanlah merupakan negara importir batu bara Indonesia, tetapi sejak terjadinya konflik Rusia-Ukraina negara-negara tersebut beralih kepada Indonesia sebagai negara yang kaya dengan batu bara. Terjadinya konflik Rusia-Ukraina tentu membuat analisis dampak dari masing-masing negara tak terkecuali Indonesia. Konflik tersebut jelas memicu memanasnya perekonomian global terutama pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang masih berlanjut sampai sekarang, konflik Rusia-Ukraina telah mempengaruhi pasar global dengan cara yang signifikan, termasuk memberi dampak terhadap harga dan permintaan batubara Indonesia yang akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, ketidakpastian jangka panjang dari dampak geopolitik, kebijakan energi global, dan dinamika pasar energi dapat membawa tantangan bagi industri batubara Indonesia di masa depan (Krismawati *et al*, 2022).

Adanya gambaran fenomena yang terjadi pada perusahaan batu bara yang dimana diklaim sebagian besar perusahaan batu bara cenderung mengalami penurunan karena fenomena tersebut dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk meneliti profitabilitas (*Earning Per Share*) Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Dan pada hakikatnya

sebuah laba merupakan alat ukur utama yang menunjukkan kesuksesan perusahaan. Untuk itu perusahaan harus bisa memaksimalkan laba yang akan diperoleh dengan berbagai cara dan salah satunya yakni dengan mengevaluasi keadaan perusahaan dengan laporan keuangan yang dimiliki. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang telah diperoleh dari hasil penjualan serta pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Maka dari itu fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dimana dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya profitabilitas pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Seperti yang telah dipaparkan, dalam mencapai profitabilitas suatu perusahaan pasti akan ada faktor-faktor yang terlibat didalamnya, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, salah satunya adalah *leverage*. Penambahan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena dana yang tersedia untuk operasional Perusahaan menjadi lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, selama laba yang dihasilkan perusahaan masih lebih besar dari biaya bunga. *Leverage* mencerminkan seberapa besar pendanaan entitas yang berasal dari utang. Penggunaan utang tersebut dapat digunakan oleh entitas untuk memenuhi operasional ataupun investasi entitas. Entitas yang menggunakan utang akan memunculkan biaya

tambahan atas pinjaman atau utang tersebut yaitu beban bunga (Putri dan Yuliafitri, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, *et al* (2020) Sari dan Aulia (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al* (2021) Mariani (2019) Samo dan Murad (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang kemampuan perusahaan untuk memperputar dana dengan waktu yang telah ditetapkan. Perputaran piutang juga adalah perbandingan antara penjualan dan piutang selama waktu yang telah ditetapkan (Barus dan Tryana, 2021). Dengan mengetahui semakin banyak perputaran piutang yang ada, maka menunjukkan bahwa semakin banyak pula yang akan dilakukan perusahaan dalam penagihan hutang. Setelah piutang dibayar oleh konsumen maka hasil dari pelunasan tersebut akan bertambah pada kas perusahaan. Menurut penelitian Simatupang (2021) yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hasil perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, *et al* (2019) yang menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa hasil perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut jurnal penelitian yang ditulis oleh Nuraeni (2023) dimensi perusahaan adalah indikator yang menunjukkan ukuran di mana suatu perusahaan dapat dikelompokkan dalam berbagai cara, seperti total aktiva dan volume penjualan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan

maka akan memberikan sinyal baik bagi para investor bahwa perusahaan telah memiliki prospek yang baik. Selain itu penelitian yang dilakukan Sukadana, *et al* (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandri dan Dewi (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Mariani (2021) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki reputasi baik yang berusaha dipertahankan dan karena pengalamannya, mereka sudah memiliki keterampilan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas produksi, sehingga perusahaan dapat menjadi lebih baik dan mampu menghasilkan keuntungan. Pada umumnya, perusahaan yang lebih kecil sulit untuk mendapatkan dana dari pihak luar sehingga kebanyakan memanfaatkan modal sendiri dengan sebaik mungkin untuk kegiatan operasional perusahaannya. Umur perusahaan menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan investor untuk turut berpartisipasi menanamkan modalnya. Perusahaan dengan umur yang lebih tua lebih banyak memiliki pengalaman sehingga lebih banyak pula informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Hal ini berarti umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dalam dunia bisnis. Hasil penelitian sebelumnya oleh Juliana dan Melisa (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Miswanto, dkk (2019) tersebut yang menyatakan

bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Perusahaan.

Penjualan adalah suatu aktivitas perusahaan dalam memperoleh sumber pendapatan. Menurut Anindita dan Elmanizar (2019) pertumbuhan penjualan pada perusahaan mempengaruhi kenaikan pada laba perusahaan. Artinya pertumbuhan penjualan yang naik dari tahun sebelumnya adanya pendapatan perusahaan yang meningkat yang dapat memberi kinerja perusahaan yang baik dan dapat menaikkan profit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lestari, *et al* (2022) Malikatul dan Mahroji (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, *et al* (2021) dan Wulandari (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan elemen kunci bagi keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan (Komala *et al*, 2023). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit, ini menunjukkan apakah perusahaan

mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas merupakan salah satu faktor bagi investor untuk membeli saham Perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba per saham perusahaan, profitabilitas yang baik tentunya profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Namun berbeda dengan sektor batubara yang profitabilitasnya bergantung pada harga acuan yang ditetapkan. Penetapan harga acuan batubara ini tentunya berdampak terhadap pergerakan harga saham sektor batubara.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Perputaran Piutang terhadap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai Pengaruh

*Leverage*, Perputaran Piutang, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*Earning Per Share*) pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti dan gambaran praktik pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap Profitabilitas dari Pengaruh *Leverage*, Perputaran Piutang, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan. Selain itu dapat mengasah keterampilan dan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah sehingga bermanfaat bagi masa depan.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti masalah sejenis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Stakeholder

Pada tahun 1984, Freeman untuk pertama kalinya menyampaikan suatu teori tentang *stakeholder* yaitu *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Dari awal tahun 1970 mulai mengenal akan konsepsi kewajiban sosial perusahaan, yang lazimnya diketahui dengan *stakeholder theory* ialah bagian dari serangkaian suatu kebijakan maupun praktik yang dimana mengenai stakeholder, nilai-nilai, kepatuhan terhadap aturan hukum, penghormatan terhadap masyarakat hingga lingkungan, sekaligus komitmen lingkungan bisnis akan memiliki peran pada pembangunan masa yang akan datang. Suatu konsepsi manajemen yang taktis bertujuan agar mendukung perusahaan mempererat jaringan antar pihak eksternal maupun meningkatkan keunggulan dalam bersaing merupakan konsep dari teori *stakeholder*. *Stakeholder theory* mengemukakan bahwasannya perusahaan wajib memberikan nilai positif untuk *stakeholdernya* bukan semata-mata beroperasi hanya demi kepentingan perusahaan itu sendiri (Yuliati, 2019).

Perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan hidup untuk membentuk *image* perusahaan dalam pandangan *stakeholder* sebagai suatu perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan teori *stakeholder*, menyatakan bahwa semua *stakeholder*

mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Menurut Yuliati (2019) teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Pada kenyataannya inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan dalam perusahaan. *Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki birokrasi yang mengatur jalannya perusahaan dalam sebuah negara yang harus ditaati oleh perusahaan melalui kepatuhan terhadap peraturan pemerintah menjadikan terciptanya sebuah hubungan antara perusahaan dengan pemerintah (Yuliati, 2019). Hubungan variabel-variabel penelitian ini dengan teori *stakeholder*, semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang akan menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan dari segi investasi atau kenaikan modal. Perusahaan dengan profit yang tinggi maka para pemegang saham (*stakeholder*) akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dianggap baik oleh investor.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Berdasarkan teori *stakeholder*, jika profitabilitas tinggi maka tingkat kepuasan para pemegang saham (*stakeholder*) tinggi karena perusahaan dapat dikelola dengan baik

### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung diminati oleh para investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Maka dari beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan jika profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena jika tingkat profitabilitas pada perusahaan semakin meningkat terus menerus atau stabil dari tahun ke tahun akan menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan baik (Nurhayati dan Kartika, 2020).

Profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan begitu dapat membuat investor lebih memilih perusahaan tersebut sebagai pilihan untuk melakukan investasi dan investor juga mengharapkan deviden yang nantinya akan dibagikan sesuai dengan investasi yang telah dilakukan. *Earning Per Share*(EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan (Suhartono *et al*, 2024). Oleh karena itu pada umumnya perusaha manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Earning Per Share* sebagai acuan untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

### 2.1.3 *Leverage*

*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva atau aset yang akan digunakan untuk meningkatkan modal yang bertujuan dalam menghasilkan keuntungan (profit) perusahaan yang tinggi sehingga akan berdampak pada peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan. Istilah *lever* diambil dari pengungkit mekanis yang membuat kita mampu untuk mengangkat beban lebih daripada bila kita melakukannya sendiri. Arti dari *leverage* sendiri secara harafiah adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri (Wulandari *et al*, 2022).

Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka panjang.

#### 2.1.4 Perputaran Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan suatu produk yang telah dilakukan antara kedua belah pihak tetapi dalam transaksi penjualan tersebut sistem pembayaran tidak dilakukan secara tunai melainkan dilakukan secara kredit. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:176). Maka dari itu perputaran piutang sangat berperan penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya suatu perputaran piutang. Karena jika semakin tinggi perputaran piutang yang ada maka piutang yang dapat ditagih semakin banyak. Dengan semakin banyaknya piutang yang dapat ditagih akan berakibat pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

#### 2.1.5 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan berapa lama suatu perusahaan berdiri. Umur Perusahaan merupakan masa hidup atau siklus hidup suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai faktor untuk membatasi keleluasaan manajerial Umur perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa mampu bersaing dan dapat

mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dan perusahaan yang lama berdiri akan meningkatkan laba karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis (Jessica danTriyani, 2022).

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Putri dan Yuliafitri (2024) menyatakan ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas yang besar atau entitas yang kecil. UkuranArtinya jika semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harta yang besar. Pengertian ukuran dan perusahaan di konsepkan menjadi ukuran perusahaan. Di mana ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelolah

dan memanfaatkan aktiva tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi Perusahaan

### **2.1.7 Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh *leverage*. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat menunjukkan apakah setiap tahunnya entitas mengalami perkembangan pada tingkat penjualannya. Oleh karena itu, tingkat penjualan entitas bisa mengalami peningkatan ataupun penurunan. Semakin meningkatnya penjualan entitas, semakin tinggi pula entitas mendapatkan laba dan semakin baik pula kinerja entitas. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai ramalan untuk menghitung seberapa besar laba yang akan diperoleh di waktu mendatang (Yuliati, 2019)

### **2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini antara lain:

1. Amelia, dkk (2023) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Profitabilitas, sementara itu Variabel Independen yang digunakan adalah Perputaran Piutang yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik regresi linier sederhana. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear diperoleh bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Astawa, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh tingkat pendapatan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas di perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Variabel Dependen yang digunakan adalah rasio profitabilitas, sementara itu Variabel Independen yang digunakan adalah tingkat pendapatan, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun

2015 – 2018. Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015 2015 -2018.

3. Veronica, Saputra (2021) Meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2014-2018). Variabel Dependen yang digunakan adalah profitabilitas, sementara itu Variabel Independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan. Adapun teknik analisis data yang di gunakan ialah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan positif terhadap profitabilitas sedangkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan positif terhadap profitabilitas.
4. Hartanto, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh tingkat pertumbuhan struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan sektor industri batu bara, besi dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Vairabel Dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Profitabilitas,

sementara itu Variabel Independen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan, struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil akhir dari penelitian ini adalah struktur modal dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. tingkat pertumbuhan, struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan periode tahun 2016-2019.

5. Juliana, Sidik (2020) meneliti tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Profitabilitas, sementara itu, variabel Independen yang digunakan adalah, perputaran kas, perputaran piutang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

6. Tan, Hadi (2020) Meneliti tentang pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Metode teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Yunanto (2020) meneliti tentang pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada kategori sub industri rumah makan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Variabel Dependen yang digunakan adalah Profitabilitas, sedangkan Variabel Independen yang digunakan adalah umur perusahaan. Teknik analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik dan uji

kesesuaian model. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara umur perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan margin laba kotor.

8. Fransisca, Widjaja (2019) meneliti tentang pengaruh *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan Variabel Independen yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
9. Pratiwi, Ardini (2019) meneliti tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 45 perusahaan tahun 2013-2017. Variabel Dependen yang digunakan adalah profitabilitas, sementara itu Variabel Independen yang digunakan yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage*,

perputaran piutang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini karena perusahaan dengan total aset besar lebih mudah untuk meningkatkan keuntungan dengan cara mengembangkan bisnisnya daripada perusahaan yang memiliki total aset kecil. *Leverage* berpengaruh negatif tetapi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan semakin banyak piutang yang dapat ditagih dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas.

10. Amalia (2019) meneliti tentang analisis agresivitas pajak dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Variabel Dependen yang digunakan adalah manajemen laba, sementara itu Variabel Independen yang digunakan adalah agresivitas pajak dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

11. Zuchrinata, Yunita (2019) meneliti tentang pengaruh inflasi, suku bunga bank Indonesia, *Deb To Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Variabel Dependen yang digunakan adalah profitabilitas, sementara itu Variabel Independen yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, *Deb To Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode regresi data panel dan menggunakan Uji-t dan Uji-F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga Bank Indonesia, *Debt to Equity Ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan, sementara inflasi, suku bunga Bank Indonesia, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

12. Pratiwi, dkk (2018) meneliti tentang pengaruh likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Profitabilitas, sementara itu Variabel

Independen yang digunakan adalah Likuiditas, *Leverage*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti: uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

